

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dalam pembentukan perusahaan yaitu dengan berfokus untuk melakukan kegiatan ekonomi yang bisa mendapatkan keuntungan untuk perusahaan, sehingga perusahaan dapat mendanai operasionalnya maupun untuk biaya investasi jangka panjang. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan di gunakan untuk jadi modal kerja bagi perusahaan dan diharapkan dari keuntungantersebut perusahaan dapat menghasilkan profit hasil keuntungan tersebut melebihi modal yang dikeluarkan agar dalam aktivitas usahanya tidak terhambat dan bisa tetap beroperasi. Transaksi pemberian dan penerimaan barang antara seorang penjual dan pembeli itu seringkali disebut penjualan (Dharmmesta, 2014). Dari hasil penjualan yang didapatkan oleh perusahaan bisa diketahui keberhasilannya dilihat berdasarkan bagaimana perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan beberapa metode salah satunya yaitu memaksimalkan modal dan menggunakan sumber daya yang terdapat pada perusahaan dengan tepat.

Menurut (Fatimah, 2017) persediaan adalah salah satu dari aktiva yang terdiri dari seluruh barang yang dimiliki oleh perusahaan bertujuan untuk dijual pada saat masa-masa dan momen tertentu aatau pada saat barang persediaan yang ada dalam tahap dikerjakan ataupun proses produksi, dengan maksud lain juga dimana persediaan bahan baku yang menunggu untuk digunakan dalam memproduksi suatu barang. Persediaan sering disebut aset penting bagi perusahaan karena persediaan ini yang nantinya akan menjadi barang yang diolah dan didistribusikan kepada para customer demi mendapatkan laba untuk perusahaan. Penentu terpenting dalam perusahaan adalah bagaimana caranya memproduksi barang dengan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan *market*, Di mana perusahaan harus dapat memberikan forecasting yang akurat, sehingga biaya yang di keluarkan perusahaan dapat

terpakai dengan tepat sasaran. Sangat penting bagi perusahaan untuk bisa mengelola, mengatur dan mengendalikan persediaan yang ada karena persediaan adalah investasi yang sangat penting dan mengambil perhatian besar dari manajemen. Terkadang persediaan yang berlebihan tidak dapat dikatakan baik karena jika banyak persediaan yang mengendap atau tertahan hal ini akan berdampak pada perputaran arus kas perusahaan, maka biasanya perusahaan akan berusaha menggunakan strategi penjualan berupa memberi potongan harga, membuat promo untuk beberapa barang, dan lain-lain. Dalam sektor industri dagang sangat dibutuhkan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengaturan persediaan seperti perusahaan retail, perusahaan pengolahan maupun perusahaan manufaktur. Perusahaan retail adalah perusahaan dagang yang menjual barang jadi yaitu berupa bahan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan lainnya. dalam Dalam perusahaan retail persediaan yang terlalu banyak akan berpengaruh buruk terhadap kas perusahaan karena laba yang didapat kecil sedangkan pengeluaran operasionalnya besar.\

Penelitian terkait hubungan persediaan bahan baku terhadap laba perusahaan yang diteliti oleh (Trisnawan, Desember 2016) menunjukkan bahwa persediaan bahan baku memiliki pengaruh positif yang tinggi yaitu sebesar 93,7% terhadap laba perusahaan. Di dasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Priyatna (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif secara simultan dan parsial antara perputaran arus kas, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..

Indonesia memiliki perekonomian jika dilihat dari pencatatan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dimana harga berlakunya diukur sampai mencapai Rp 15.434,2 triliun dengan PDB perkapita sampai sebesar Rp 56,9 Juta atau \$3.911,7 (BPS). Di Indonesia perindustrian retail ini memberikan sebuah kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar karena industri ini menyediakan barang kebutuhan sehari-hari yang diperlukan masyarakat.

Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang dimana angka pertumbuhan retail di negara Indonesia ini sangat terpengaruh oleh kekuatan daya beli masyarakat, bertambahnya penduduk yang tinggal, dan juga sebab terdapat kebutuhan pemenuhan produk konsumsi oleh masyarakat.

Perusahaan retail merupakan salah satu sistem dagang dalam pemasaran produk dimana dalam transaksi penjualannya itu langsung ditujukan ke customer, lebih mudahnya perusaha retail atau pengecer disebut juga B2C (Business to Consumer).

Pada penghujung akhir tahun 2019, pertama kalinya di temukan Corona Virus (Covid- 19) tepatnya di Wuhan, China. Sejak ditemukan virus COVID-19 atau kita sebut juga coronavirus dimana menjadi penyebab utama yang membuat manusia dan hewan kewalahan karena virus ini termasuk kepada virus yang bisa menimbulkan kematiannya sedikit namun penyebarannya sangat cepat. Jika virus itu mengjangkit ke manusia dapat menyebabkan adanya gangguan infeksi pada saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus yang mendunia ini membuat banyak sekali kerugian yang dirasakan oleh seluruh masyarakat bukan hanya di bidang ekonomi namun di bidang kesehatan jasmani juga. Pada masa baru telah ditemukan sebuah virus baru dan adanya virus baru ini sangat membuat sebuah keterpurukan yang terjadi pada awal bulan Maret tahun 2020 kemarin. Dari kejadian ini, berbagai negara melakukan *lockdown*, menutup akses keluar masuknya pada sebuah negara. Hingga pada akhirnya Indonesia mengikuti melakukan *lockdown* pada Bulan Maret 2020. Dengan adanya *lockdown* banyak sektor bisnis yang terkena dampak dari pandemik corona (Covid-19), salah satu sektor bisnis yang paling terkena dampak adalah sektor retail dikarenakan adanya kebijakan *lockdown* yang menyebabkan *supply* bahan baku terganggu. Selain dari itu, berdampak pada permintaan pasaryang menurun sehingga berpengaruh pada

perputaran arus kas perusahaan..

Perputaran arus kas menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002) pencatatan yang terjadi pada masuk dan keluarnya arus kas pada sebuah perusahaan yang sering dikatakan juga setara kas yaitu perubahan dari pendapatan yang diterima tersebut dan bagaimana perusahaan menggunakannya menjadi dana perusahaan. Rangkuman dari arus kas tersebut akan dibuat menjadi laporan kas perusahaan pada suatu periode tertentu.

Di mana dengan berkurangnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan berpengaruh pada perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2013). Profitabilitas perusahaan ini akan terpengaruh oleh perputaran arus kas dan persediaan. Profitabilitas sering diartikan sebagai kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva tetap maupun aktiva lancar dan juga modal (Sartono R. A., 2010). Di tengah pandemi ini perusahaan melakukan banyak cara agar tetap bisa mendapatkan laba yaitu dengan cara *online shopping*, potongan harga yang cukup besar. Di bulan September 2020 pemerintah memberikan kelonggaran kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana beberapa sektor bisnis diizinkan untuk beroperasi kembali. Dengan adanya kelonggaran pembatasan wilayah menyebabkan beberapa sektor perusahaan mengalami pertumbuhan ekonomi, tercatat pada BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan 3 atau kita sebut kuartal 3 di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,05%. Dilihat melalui segi produksinya, pertumbuhan produksi paling tinggi itu ada di daftar Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu 24,28%. Dilihat melalui segi pengeluaran, tercatat bahwa pertumbuhan paling tinggi ada pada catatan di Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami perkembangan sebesar 16,93%..

Berdasarkan dari penelitian terdahulu memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Arus Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?
2. Bagaimana pengaruh perputaran arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?
5. Bagaimana perbedaan dari pengaruh pandemic COVID-19 antara sesudah dan sebelum pada pertumbuhan penjualan, perputaran arus kas, perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran arus kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
5. Untuk mengetahui adanya perbedaan dari pengaruh pandemik COVID-19 antara sesudah dan sebelum terjadi pandemik pada pertumbuhan penjualan, perputaran arus kas, perputaran persediaan, dan p

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan bagi pembaca mengenai Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran arus kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik “Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran arus kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

